

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bencana alam dan non alam. Bencana alam terjadi disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, puting beliung, tanah longsor dan sebagainya. Sedangkan bencana non alam disebabkan oleh epidemi, wabah dan sebagainya (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012).

Upaya penanggulangan bencana yang dilakukan adalah melakukan peningkatan kesiapsiagaan. kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian, kesiapsiagaan merupakan upaya upaya yang di fokuskan kepada pengembangan rencana rencana untu menghadapi bencana. Ini penting artinya untuk memastikan bahwa tindakan tindakan yang akan di ambil segera setelah bencana terjadi merupakan tindakan yang tepat dan afektif, menurut (Sopeheluwakan,2006) terdapat tujuh *stakeholder* yang berkaitan erat dengan kesiapsiagaan masyarakat. Kesiapsiagaan bencana juga sudah tertulis di dalam Alqur'an dalam QS.Ali-Imran:200 tentang penanggulangan bencana dengan mempersiapkan kesiapsiagaan yang artinya : *hai orang orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran mu dan tetaplah bersikap siaga dan bertaqwalah kepada allah supaya kamu beruntung*, Al qur an tersebut jelas sekali menjelaskan bahwa kesiapsiagaan sangat di perlukan untuk selalu siap siaga dalam setiap situasi. Selain kesiapsiagaan individu Al qur an juga mengajarkan untuk sebuah daerah berpenduduk /komunitas termasuk di dalamnya komunitas sekolah untuk memiliki perencanaan siaga yang mengarah kepada kesiapsiagaan dan mengurangi dampak dari bencana

Indonesia sendiri memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia ini semakin menjadi masalah

serius yang di hadapi hampir di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Menurut keputusan presiden No 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran corona virus disase 2019 covid-19 sebagai bencana nasional. Covid 19 pertama kali muncul di Wuhan Cina, menurut (Culyan 2020) yang bahwa setiap kasus covid 19 menimbulkan 4 kasus baru rata rata peningkatan covid-19 21 lebih cepat penyebarannya, Berdasarkan data WHO dalam penelitian yang dilakukan oleh chih (Cheng, Tzu Ping, Wen Chien Co at al 2020), bahwa tanggal 30 Januari 2020 WHO menyatakan bahwa covid-19 sebagai keadaan darurat dan menjadi fokus internasional pada 11 februari 2020, Menurut ketua gugus tugas percepatan penanganan covid-19, Maret 2021 terkonfirmasi positif 1.341.314 sembuh 1.151.915 dan meninggal 36.325, Menurut data pemprov jawa tengah 2021 terkonfirmasi di rawat kasus aktif 6.631 tambah 470 pasien terkonfirmasi covid 19 yang di rawat di rumah sakit maupun isolasi mandiri di rumah terkonfirmasi sembuh 137.858, terkonfirmasi meninggal 9.674 terkonfirmasi suspek 4.071 orang dengan riwayat dari negara atau wilayah transmisi lokal atau datang tanpa gejala yang menyerupai covid 19 .Total terkonfirmasi semua hasil penjumlahan angka di rawat sembuh, dan meninggal 154.163.

Berdasarkan data HUMAS Kabupaten Klaten tanggal 1 maret 2021 sementara terkonfirmasi covid-19 kumulatif saat ini berjumlah 5.782 orang dari jumlah tersebut 279 orang menjalani perawatan atau isolasi mandiri, 5.124 orang pasien sembuh serta 379 orang meninggal dunia. berdasarkan hasil wawancara keluarga Tn S berada di Dukuh Mao Manjungan Ngawen Klaten dengan jumlah kepala keluarga 150 KK, di Dukuh Mao Manjungan Ngawen Klaten terdapat 3 orang terkonfirmasi positif covid 19 dan 2 orang suspek, Tn S bekerja sebagai sopir ekspedisi antar kota antar provinsi, Tn s sering bertemu dengan orang banyak yang berhubungan dengan pekerjaannya,.Saat wawancara Tn S mengatakan belum tahu tentang tanda gejala dan penatalaksanaan penyakit covid-19, Tn S belum mematuhi protokol kesehatan. Tn S menganggap bahwa covid-19 merupakan penyakit hal yang biasa. Di Dukuh Mao satgas covid-19 belum bekerja secara optimal.Rumah Tn S belum ada tempat untuk cuci tangan di depan rumah dan belum ada hand sanitaiser, Tn S dan keluarga tidak memiliki penyakit yang serius seperti jantung dan stroke diabetes militus maupun gagal ginjal , tetapi orang tua Tn S mempunyai riwayat penyakit hipertensi, jarak fasilitas kesehatan dari Dukuh Mao kurang lebih 2,5 km

Tingginya angka penyebaran covid 19 serta peningkatan kasus covid 19 maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk menurunkan dan mencegah rantai penyebaran covid 19 maka perlu dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ataupun dengan *sosial distance*, perilaku hidup bersih dan sehat merupakan ujung tombak untuk pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat. Perilaku hidup sehat dan bersih dapat di mulai dari lingkup yang terkecil yaitu keluarga dan menurut Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran corona virus disase 2019 (covid 19) sebagai bencana nasional, kesiapsiagaan dan keterampilan masyarakat khususnya adalah kunci utama keselamatan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan keluarga adalah perencanaan yang di buat oleh keluarga untuk siap dalam kondisi darurat akibat bencana baik saat berada dalam ataupun luar ruangan. Terbatasnya pemahaman terhadap karakteristik bencana di lingkungan yang membahayakan keselamatan manusia, tingginya potensi ancaman dan jumlah masyarakat yang terpapar risiko bencana alam letusan gunung api gempa bumi dan banjir maupun bencana lain nya yang menyebabkan perlunya peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat secara terus menerus sehingga masyarakat di Indonesia dapat mengetahui harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan bencana (BNPB 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data kesehatan kabupaten klaten tanggal 1 maret 2021 sementara terkonfirmasi covid-19 kumulatif saat ini berjumlah 5.782 orang, dari jumlah tersebut 279 orang menjalani perawatan atau isolasi mandiri , 5.124 orang pasien sembuh serta 379 orang meninggal dunia. Berdasarkan hasil wawancara keluarga Tn s berada di Dukuh Mao Manjungan Ngawen klaten dengan jumlah kepala keluarga 150 KK, di Dukuh Mao Manjungan Ngawen Klaten terdapat tiga orang terkonfirmasi positif covid 19 dan dua orang suspek. Tn S bekerja sebagai sopir ekspedisi antar kota antar provinsi. Tn S sering bertemu dengan orang banyak yang berhubungan dengan pekerjaannya,. Saat waktu wawancara Tn,S mengatakan belum tahu tentang tanda gejala dan penatalaksanaan penyakit covid 19. Tn S belum mematuhi protokol kesehatan. Tn S menganggap bahwa covid 19 merupakan penyakit hal yang biasa. Di dukuh Mao SATGAS covid 19 belum bekerja secara optimal. Rumah Tn S belum ada tempat untuk cuci tangan di depan rumah dan belum ada *hand sanitaiser*. Tn S dan keluarga tidak memiliki penyakit yang serius

seperti Jantung dan Stroke Diabitus Militus maupun Gagal Ginjal, tetapi orang tua Tn S mempunyai riwayat penyakit hipertensi, jarak fasilitas kesehatan dari Dukuh Mao kurang lebih 2,5 km. Dari data yang tertera pada latar belakang menyatakan bahwa Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran corona virus disase 2019 covid-19 sebagai bencana nasional. Cepatnya penyebaran covid 19 membuat perilaku hidup sehat dan bersih sangatlah penting, perilaku bersih dan sehat merupakan ujung tombak untuk memutus rantai penyebaran covid 19 maka dari itu peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana kesiapsiagaan bencana covid-19 pada keluarga Tn S di Dukuh Mao Manjungan Ngawen Klaten?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum peneliti ini untuk mengetahui kesiapsiagaan keluarga Tn S dalam menghadapi covid 19 di Dukuh Mao Manjungan Ngawen Klaten”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus peneliti ini yaitu untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi Covid-19 meliputi : pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga Tn. S terhadap pandemi Covid-19.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan atau *literature* kebencanaan dibidang keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Perawat komunitas

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan keperawatan bencana dan sebagai dasar untuk perawat komunitas dalam tanggung jawabnya meningkatkan ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana.

b. Tim Siaga Bencana Desa

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan Tim Siaga Bencana Desa agar selalu memberikan sosialisasi secara rutin sebagai upaya pengurangan risiko bencana Covid 19.

c. Keluarga

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana covid 19 di Dukuh Mao Manjungan Ngawen Kabupaten Klaten.